

## Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi

Samsinta Kala'tiku<sup>1</sup>, Baharuddin<sup>2</sup>, Margaretha Rante Musu<sup>3</sup>, Betriani Disik<sup>4</sup>, Asriawal<sup>5</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan

<sup>1,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Laki Padada Tana Toraja

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>5</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : [baharuddin@poltekkes-mks.ac.id](mailto:baharuddin@poltekkes-mks.ac.id)  
(+6281258649230)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Seseorang mengatakan bahwa gigi dan rongga mulut mereka sehat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), menurut Norfai dan Rahman (2021). 80-90% anak di bawah umur 18 tahun (atau 6–12 tahun) di Eropa, Amerika, Asia, dan Indonesia terkena karies gigi. Pendekatan cross-sectional digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif ini. Sampel ini mencakup 40 responden. Studi ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Dengan nilai  $p=0,03$  dan  $\alpha=0,05$ , ada hubungan pengetahuan dengan kehadiran menggosok gigi pada siswa di UPT SDN 2 Rantetayo. Dari empat puluh orang yang menjawab, dua puluh empat menjawab dengan baik, atau enam puluh persen dari total, 12 orang menjawab dengan baik dan patuh tentang menggosok gigi, sedangkan 12 orang menjawab dengan tidak patuh dan tidak patuh. Selain itu, 11 (27.5%) dari responden menunjukkan bahwa mereka tidak tahu tentang menggosok gigi dan 5 (12.5%) menunjukkan bahwa mereka tidak tahu. Ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi murid di UPT SDN 2 Rantetayo, menurut hasil penelitian dan diskusi.

Kata Kunci : Pengetahuan, kepatuhan menggosok gigi, karies gigi

### *Relationship between Knowledge and Compliance with Teeth Brushing The Emergence of Dental Caries*

### ABSTRACT

*Context It is impossible to separate dental and oral health from general health of the body. A person is regarded to be in good health not only by looking well but also by having healthy teeth and mouth. As per Norfai & Rahman's (2021) analysis of data from the World Health Organization (WHO, 2020). Dental caries affects 80–90% of children under the age of 18, or those between the ages of 6 and 12, in European, American, and Asian nations, including Indonesia. The purpose is to ascertain how students at UPT SDN 2 Rantetayo relate to one another in terms of knowledge and adherence to tooth brushing. In 2023, this study was conducted at UPT SDN 2 Rantetayo. This research strategy uses a cross-sectional, quantitative research design. A deliberate sample was conducted. Forty responders provided this sample. In August 2023, this research was carried out. The study's findings indicated that there was a correlation ( $p=0.03 < \alpha=0.05$ ) between students at UPT SDN 2 Rantetayo's knowledge and adherence to cleaning their teeth. Out of the 40 respondents, 24 (60.0%) had good knowledge; of these 24, 12 (30.0%) had good knowledge and followed through on brushing their teeth, and the remaining 24 respondents had good knowledge but did not follow through on brushing their teeth. up to 12 (30.0%) participants. In the meanwhile, 5 (12.5%) and 11 (27.5%) of the respondents, respectively, did not comply with cleaning their teeth due to ignorance. There is a correlation between students at UPT SDN 2 Rantetayo's knowledge and adherence to cleaning their teeth, according to the research's findings and the conversation that followed. Recommendations for how the school should handle the administration of kids cleaning their teeth in class and oversee it.*

Keywords: Knowledge, adherence to brushing teeth, dental caries

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Karena karies gigi adalah masalah terbesar penyakit gigi dan mulut di Indonesia, seseorang dianggap sehat jika dilihat dari rongga mulut dan giginya. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Norfai dan Rahman (2021), World Health Organization (WHO, 2020). 80-90% anak di bawah umur 18 tahun, atau 6-12 tahun, menderita karies gigi; ini terjadi di Eropa, Amerika, Asia, dan Indonesia. Di seluruh dunia, 90 persen anak usia sekolah pernah menderita karies gigi, dengan prevalensi terendah di Afrika. Anak-anak memiliki karies gigi yang bertahan lama, menurut data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) dalam katli pada tahun 2018. 60-90% anak-anak mengalaminya.

Menurut Data Kesehatan Dasar Indonesia (2020), abses atau gingiva peradangan adalah masalah gigi dan mulut yang paling umum; Kementerian Kesehatan RI (2020) mencakup sekitar 14%. Di Indonesia, tingkat prevalensi karies gigi sebesar 88,8%, dengan tingkat 81,1% pada kelompok usia 3-4 tahun dan 92,6% pada kelompok usia 5-9 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada kelompok usia 5-6 tahun, tingkat prevalensi karies gigi hampir 93%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil dari Studi Kesehatan Dasar (2020) dan Studi Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa karies gigi di Indonesia mencapai 57,6% dari Kementerian Kesehatan RI (2020). Selain itu, Studi Kesehatan Dasar Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi yang rusak, berlubang, atau sakit (45,3%).

Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Tana Toraja menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ada 2.528 pasien yang mengunjungi dokter gigi, dengan 471 dari mereka yang masih di usia sekolah (18,6%). Puskesmas Rantetayo

menerima 244 pasien dengan penyakit karies gigi pada tahun 2020, dengan peningkatan di Kecamatan Sangalla. Pada tahun 2021, jumlah pasien tersebut meningkat menjadi 440. Pada tahun 2022, Madandan di Kecamatan Rantetayo, ada 450 pasien yang mengalami peningkatan karies gigi, yang menjadi masalah emosional bagi mereka. (Fazriah F. Papatungan et al, 2019).

Data Puskesmas Rantetayo menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 54 kunjungan penyakit karies gigi dengan 12 pasien anak; pada tahun 2022, jumlah menjadi 63 kunjungan dengan 14 pasien anak; dan pada tahun 2023, dari Januari hingga Juni, terdapat 30 kunjungan penyakit karies gigi dengan 13 pasien anak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi dan munculnya karies gigi pada murid kelas IV, V, dan VI di UPT SDN 2 Rantetayo.

## METODE

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini, yang menggunakan pendekatan cross-sectional, adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SDN 2 Rantetayo berhubungan dengan timbulnya karies gigi. Murid-murid yang terdaftar di UPT SDN 2 Rantetayo, yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, dan yang bersedia menjadi responden adalah kriteria inklusi. Murid-murid yang tidak terdaftar di UPT SDN 2 Rantetayo. Analisis bivariat dan univariat digunakan untuk menganalisis data penelitian. Univariat digunakan pada variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan probabilitas masing-masing variabel independen dan dependen, dan bivariat digunakan pada variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan probabilitas masing-masing variabel independen dan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

UPT SDN 2 Rantetayo berada di Lembang Tonglo, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah memiliki gedung dengan luas 8,098 meter persegi. UPT SDN 2 Rantetayo pertama kali beroperasi pada tanggal 31 Agustus 1967. Sekolah ini awalnya disebut SDN 91 Tonglo, tetapi kemudian berganti nama menjadi UPT SDN 2 Rantetayo hingga sekarang. Di sebelah barat dan selatan gedung sekolah UPT SDN 2 Rantetayo berbatasan dengan lembah. Jalan raya berbatasan dengan gedung sekolah di sebelah utara dan timur. Antara gedung sekolah dan jalan poros Rantetayo berjarak lebih dari 100 meter.

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Data rerata dan hasil uji diuji dengan analisis univariate. Dalam penelitian ini, demografi responden adalah siswa kelas 1V, V, dan VI SDN 2 Rantetayo, yang memiliki karakteristik yang berguna sesuai dengan temuan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9 Tahun	1	2,5%
10 Tahun	15	37,5%
11 Tahun	13	32,5%
12 Tahun	8	20,5%
13 Tahun	1	2,5%
14 Tahun	2	5,05
Total	40	100

Sumber : Data Primer, Agustus 2023

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik umur di SDN 2 Rantetayo tahun 2023. Dari 40 responden, ada 1 (2,5%) yang berumur 9 tahun, 15 (37,5%) yang berumur 10 tahun, 13 (32,5%) yang berumur 11 tahun, 8 (20,5%)

yang berumur 12 tahun, dan 1 (2,5%) yang berumur 1 tahun.

#### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelas di UPT SDN Rantetayo Tahun 2023

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IV	17	42,5%
V	20	50%
VI	3	7,5%
Total	40	100%

Dari 40 responden di SDN 2 Rantetayo tahun 2023, distribusi responden berdasarkan karakteristik kelas ditunjukkan pada tabel 2 terlihat bahwa 17 (42,5%) dari responden kelas IV, 20 (50%) dari responden kelas V, dan 3 (7,5%) dari responden kelas VI.

#### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	16	40%
Perempuan	24	60%
Total	40	100%

Menurut tabel 3, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023 menunjukkan bahwa 16 responden laki-laki, atau 40% dari total responden, dan 24 responden perempuan, atau 60% dari total responden.

#### 4. Karakteristik Variabel

Tabel 4.  
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Menggosok Gigi di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Perentase (%)
Baik	23	57.5%
Kurang	17	42.5%
Total	40	100

Menurut distribusi responden berdasarkan karakteristik pengetahuan menggosok gigi di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, yang ditunjukkan pada tabel 4, dari 40 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 23 (57,5%), dan pengetahuan yang kurang adalah 17 (42,5%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Menggosok Gigi di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Pengetahuan	K.Gigi						P
	Karies		Tidak Karies		Total %		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	30.0	12	30.0	24	60	0,00
Kurang	11	27.5	5	12.5	16	40	
Total	23	57.5	17	42.5	40	100	

Dari 40 responden di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, distribusi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 5 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan menggosok gigi, yaitu 22 (55%), dan 18 (45%) tidak patuh.

6. Distribusi Responden Berdasarkan Karies Gigi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Karies Gigi di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Karies	14	35.0%
Tidak Karies	26	65,0%
Total	40	100%

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan

timbulnya karies gigi di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, distribusi responden berdasarkan karakteristik karies gigi di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023 ditunjukkan pada tabel 6. Dari 40 responden, 14 menunjukkan lebih banyak karies gigi (35.0%), sedangkan 26 menunjukkan tidak karies gigi (65.0%). Setelah tabulasi dan analisis univariat selesai, data dievaluasi lagi dengan menggunakan program SPSS 23 dan uji statistik Chi-square. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah ada atau tidak hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Digunakan tingkat signifikan  $p=0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis akan diterima jika  $p$  kurang dari 0,05, dan ditolak jika  $p$  lebih dari 0,05.

7. Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi Pada Murid Di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Pengetahuan	K.Gigi						P
	Karies		Tidak Karies		Total %		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	16	40.0	5	12.5	21	52.5	0,002
Kurang	5	15,0	14	35.0	19	47.5	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100	

Berdasarkan data dari tabel 7, Hubungan Pengetahuan Dengan Karies Gigi Pada Murid di UPT SDN 2 Rantetayo pada tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 21 (52.5%) berpengetahuan baik; dari 21 responden, 16 (40.0%) berpengetahuan baik dan memiliki karies gigi; dan 5 (12.5%) responden berpengetahuan baik dan tidak memiliki karies gigi. Semua responden yang ditanyai hanya memiliki karies gigi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai  $p=0,02 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan sehingga  $H_0$  diterima. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan karies gigi

pada murid kelas IV, V dan VI UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023.

8. Hubungan Kepatuhan dengan Karies Gigi

Tabel 8.  
Hubungan Kepatuhan dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Murid Di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Pengetahuan	K.Gigi						P
	Karies		Tidak Karies		Total %		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	40.0	5	12.5	21	52.5	0.02
Kurang	5	15.0	14	35.0	19	47.5	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100	

Dari 40 orang yang disurvei, berdasarkan data dari tabel 8 tentang hubungan kepatuhan dengan karies gigi pada siswa di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, 22 (55.0%) patuh; 8 (20.0%) patuh dan memiliki karies gigi; dan 14 (35.0%) tidak patuh dan tidak memiliki karies gigi.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan, sehingga  $H_a$  diterima, dengan nilai  $p=0,03 < \alpha$  (0,05). Selanjutnya, ditemukan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dan frekuensi munculnya karies gigi pada siswa di UPT SDN.

9. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Menggosok Gigi Pada Kepatuhan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Murid Di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Tabel 9.  
Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Menggosok Gigi Pada Kepatuhan Dengan

Pengetahuan	K.Gigi						P
	Karies		Tidak Karies		Total %		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	30.0	12	30.0	24	60.0	0,00
Kurang	11	27.5	5	12.5	16	40.0	
Total	23	57.5	17	42.5	40	100	

Timbulnya Karies Gigi Pada Murid Di UPT SDN 2 Rantetayo Tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel 9, Hubungan kepatuhan dengan kepatuhan menggosok gigi pada murid di UPT SDN 2

Rantetayo tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 24

menunjukkan pengetahuan baik, 12 menunjukkan pengetahuan baik dan patuh menggosok gigi, dan 12 menunjukkan pengetahuan baik dan tidak patuh menggosok gigi, masing-masing 30 persen. Selain itu, ada 11 responden (27.5%) yang pengetahuan cara menggosok gigi kurang baik dan 5 (12.5%) yang tidak tahu cara menggosok gigi.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan, sehingga  $H_a$  diterima, dengan nilai  $p=0,00 < \alpha$  (0,05). Jadi, ada hubungan pengetahuan antara kepatuhan menggosok gigi dan munculnya karies gigi pada siswa di UPT SDN 2 Rantetayo pada tahun 2023.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari empat puluh orang yang menjawab Berdasarkan data dari tabel 5.7, hubungan kepatuhan dengan kepatuhan menggosok gigi pada murid di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, ditemukan bahwa dari 40 responden, 24 patuh (60 persen), 12 patuh dan memiliki karies gigi (12 persen), dan 12 patuh dan tidak memiliki karies gigi (12 persen). Tidak ada responden yang tidak patuh.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan, sehingga  $H_a$  diterima, dengan nilai  $p=0,02$  kurang dari  $\alpha$  (0,05). Jadi, pada murid kelas IV, V, dan VI UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023, ada hubungan pengetahuan dengan karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2018), yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan kepatuhan menggosok gigi. Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi yang tinggi menunjukkan kepatuhan menggosok gigi yang positif (60%), sementara responden dengan pengetahuan kesehatan gigi yang rendah

menunjukkan kepatuhan menggosok gigi yang negatif (62,3%).

Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan perilaku. Studi yang dilakukan oleh Kawuryan pada tahun 2018 "tentang hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Laweyan Surakarta" mendukung teori ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan kejadian karies gigi pada anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Perilaku seseorang anak akan berkorelasi dengan pengetahuannya. Anak-anak yang berpengetahuan tinggi akan berperilaku positif saat melakukan perawatan gigi.

Setelah menjadi sadar akan pentingnya perawatan kesehatan gigi, anak-anak memasuki tahap ketertarikan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengambil tindakan, menurut Dewi (2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang cara menggosok gigi dapat meningkatkan perilaku sehat dan kesehatan anak usia dini. Namun, kepatuhan menggosok gigi murid di UPT SDN 2 Rantetayo masih sangat rendah karena murid kurang memahami pentingnya menggosok gigi dan tidak menyadari bahwa tidak patuh akan menyebabkan kerusakan gigi.

Pengetahuan tentang menggosok gigi seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa tentang PHBS menggosok gigi karena pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi perilaku anak dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Penelitian ini didukung oleh Maxi et al. (2017), yang menemukan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Siswa belajar tentang cara menggosok gigi dari pelajaran pendidikan jasmani. Mereka juga mengetahuinya dari sumber lain, seperti buku © Poltekkes Kemenkes Makassar  
<https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/index>  
Email: mediagigi@poltekkes-mks.ac.id

pengetahuan kesehatan yang dibaca di media televisi, dan pemeriksaan gigi rutin yang dilakukan oleh petugas Puskesmas setiap bulan. Fitriana (2017) mendukung bahwa komponen yang mempengaruhi adalah pendidikan, yaitu bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar mereka dapat memahami sesuatu dan mendapatkan informasi, di mana kemudahan mendapatkan informasi dapat sangat membantu mempercepat proses mendapatkan pengetahuan.

Untuk membantu anak membiasakan diri untuk menggosok gigi dengan baik, orang tua harus mendukung mereka dan guru harus memberikan instruksi tentang cara menggosok gigi yang baik. Ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2017), yang menemukan bahwa perilaku menggosok gigi yang bersih dan sehat harus terus dipertahankan dengan dukungan dari berbagai pihak.

Melalui pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi, sekolah berusaha mendorong kebiasaan bersih dan sehat, termasuk menggosok gigi pada anak usia sekolah. Namun, kebiasaan menggosok gigi terjadi tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, sehingga orang tua harus membantu anak-anak mereka menggosok gigi di rumah. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari empat puluh orang yang menjawab Dari 40 responden, 22 (55.0%) patuh, menurut data dari tabel 5.8 tentang Hubungan kepatuhan dengan Karies Gigi Pada Murid di UPT SDN 2 Rantetayo tahun 2023. Responden, dimana dari 22 responden tersebut jumlah responden yang patuh dan terdapat karies gigi sebanyak 8 (20.0%) responden, dan jumlah responden yang patuh dan tidak karies gigi sebanyak 14(35.0%) responden, sedangkan responden yang tidak patuh terdapat karies gigi sebanyak 13(32.5%) responden dan jumlah responden tidak patuh dan tidak karies gigi sebanyak 5 (12.5%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai  $p=0,03 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan sehingga  $H_0$  diterima. Maka di Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada

hubungan, sehingga Ha diterima, dengan nilai  $p=0,03 < \alpha (0,05)$ . Selanjutnya, ditemukan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Septi Viantri (2018) menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang dapat berkontribusi pada hal ini. Salah satunya adalah seberapa peduli anak terhadap cara menggosok gigi yang benar. Mereka biasanya tidak menggosok gigi dengan benar, tetapi mereka tahu cara melakukannya. Anak-anak di kelas VI SD Negeri 135 Palembang terus menggosok gigi maju-mundur dengan kuat. Mereka tidak melakukannya pada malam hari sebelum tidur atau pagi hari sebelum sarapan. Hal ini juga dapat mengakibatkan masalah gigi seperti karies. simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggosok gigi.

Menurut penelitian yang dilakukan Septi Viantri (2018), ada sejumlah faktor yang mungkin berkontribusi pada hal ini. Salah satunya adalah tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar. Kebanyakan dari mereka tahu cara menggosok gigi dengan benar, tetapi mereka tidak melakukannya secara rutin. Anak-anak di kelas VI di SD Negeri 135 Palembang masih banyak yang menggosok gigi mereka maju-mundur dengan kuat, tidak menggosok gigi mereka pada malam hari sebelum tidur, atau pada pagi hari sebelum sarapan. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah gigi, seperti karies.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancar indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sedangkan menggosok gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis dengan menggunakan sikat gigi.

Hasil analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 responden, 24 (60 %) patuh, 12 (30 %) memiliki karies gigi, dan 24 (60 %) memiliki kepatuhan menggosok gigi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai  $p=0,00 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan sehingga Ha diterima. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggosok gigi pada m Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan menggosok gigi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada murid kelas VI, V dan VI di UPTSDN 2 Rantetayo. Ada hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada murid kelas VI, V dan VI di UPT SDN 2 Rantetayo. Ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan dengan timbulnya karies gigi pada murid kelas VI, V dan VI di UPT SDN 2 Rantetayo.

### **SARAN**

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi ilmu keperawatan anak agar lebih mengaplikasikan praktik keperawatan anak dibagian komunitas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya PHBS menggosok gigi yang dapat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kepada pihak sekolah agar memberikan pembinaan dan pemantauan tentang penatalaksanaan menggosok Gigi siswa di sekolah. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada perawat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Absari. 2020. Defenisi operasional. Jakarta: Direktorat Negeri Jakarta

- Amalia. 2021. karies gigi. Perspektif Terkini Aspek & Biologis ,klinis dan komunitas (R.amelia (ed.)). VGM press.
- Amalia. 2021. Karies gigi. Perspektif Terkini Aspek & Biologis, klinis dan komunitas, 20-25.
- Andhani. 2020. Cara menggosok gigi. Standar operasional prosedur : (SOP).
- Ayuningtyas, G. 2019. Hubungan pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada usia sekolah kelas 4 SDN Puspipetek tangerang selatan . jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 3 (1) 25-31.
- Bali, D. p. 2019. profil kesehatan provinsi bali. dinkes provinsi bali: dinkes provinsi bali 2019.
- Dewi dan Wawan 2018, Teori & Pengukuran Pengetahuan, sikap, dan perilaku Manusia. Yogyakarta: Nur Medika
- Fakri. 2018. Pengaruh Perilaku menyikat gigi dan tingkat kejadian karies pada anak kelas V SD wilayah kerja puskesmas mebung kecamatan alor . alor tengah utara: kabupaten alor.
- Hidayat, N. &. 2018. Gambaran kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar . Bubul ilmu ilmiah multi science kesehatan, , 9(1). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/kep/article/view//114>
- Irawan. 2020. Hal yang perlu di perhatikan dalam menggosok gigi. Gigi: Jakarta.
- Kesehatan, K. 2018. Riset Kesehtan Dasar. Badan Penelitian Dan pengembangan kesehatan: Jakarta.
- Kidd.EAM,&bechal,2018 SJ.dasar- dasar karies: penyakit dan penanggulangannya. EGC. Jakarta
- Maxi F. Alow 2017. Analisis Program Pencegahan Karies Gigi Pada siswa kelas V Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan: Universitas Sam Ratulangi. Public Healty Journal. Diakses 16 Mei 2019. Diakses 16 Mei 2019
- Muliadi. 2019. Pengaruh kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies gigi pada usia 10-12 tahun di SDN 178 Inpres Bontoala . keperawatan gigi poltekes : Makassar.
- Nainggolan. (2019). Cara mengukur kepatuhan . kepatuhan menggosok gigi.
- Notoadmodjo. (2016). Kriteria tingkat pengetahuan. Pengetahuan menggosok gigi.
- Notoadmodjo. 2018. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku . Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2019. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Pintauli. 2018. Pengertian Umum menyikat gigi. Jakarta: pustaka setia.
- Prasetyo. 2020. Besar sampel. Populasi dan Sampel Penelitian.
- Pribadi, H, 2018. kesehatan gigi dan mulut . Bandung:: PT Remaja Rosdakrya.
- Putri, R.H, 2018. Hubungan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah Di SDN 06 . Kecamatan Pontianak, Vol 3, No 1.
- Rahman, N. &. 2019. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di Sdi Darul Mu'minin kota banjarmasin. Jurnal kebidanan dan keperawatan, 8(1), 212-218.
- Rahman, N. d. 2019. Persatuan Dokter Gigi Indonesia. Jumlah penderita karies gigi: Indonesia.
- Ramadhan. 2018. hal yang perlu diperhatikan dalam menggosok gigi. waktu menggosok gigi: Jakarta.
- Riyanto, B. d. 2019. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan kepatuhan dalam penelitian kesehatan. Jakarta:: Salemba Medika.
- Setiadi. 2020. konsep dan Penulisan Riset Keperawatan: Graha ilmu. Jakarta
- Stanley, M, dan Beare, P.G. 2018. Buku Ajar keperawatan gerontik. EGC: Jakarta.
- Sugiono. 2019. Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R& D Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2020. Pengolahan dan analisis data. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Wawan, D. 2018. Teori dan pengukuran manusia. Nuamedika: Yogyakarta.
- Zaluchu. 2018. Defenisi Operasional. metode penelitian dalam penulisan jurnal ilmiah./123456789/21632/150600209.pdf?s equence=1&isAllowed=y .
- Irene Radius Saretta.(2021). *Ada 12, Ini Jenis Perawatan Gigi yang Penting untuk Dilakukan.* Available at :

<https://www.cermati.com/artikel/ada-12-ini-jenis-perawatan-gigi-yang-penting-untuk-dilakukan>

Agustiari Ni Putu Fitri, Giri Putu Ratna Kusumadewi  
,Vembriati Naomi (2018) '*Gambaran tingkat kecemasan terhadap prosedur perawatan gigi pada mahasiswa di berbagai Program*

*Studi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*,2(2),pp.105–110.Availableat:  
<http://jkgudayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/117>